

KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA

Oleh:

Wahyuni Putri¹ dan Ellya Ratna²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: wahyuniputrifbs@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research there are three. First, describing news text writing skills. Second, describe the skills of listening to news texts. Third, describe the correlation of listening to news text skills with news text writing skills. This type of research is quantitative with descriptive method. The design of this research is correlational. The population in this research were all eighth grade students of class VIII SMP Negeri 34 of Padang who were enrolled in the 2018/2019 school year, namely 223 student. There are two variable in this research, namely the dependent variable (Y) the ability to write news text and the independent variable (X) the skill of listening to news text. The data in this study were scores on the skills of writing news texts and skills score listening to news texts. The instrument used is a test, which is an objective test for listening to news text skills and performance tests for news text writing skills. The results of this research are three. First, news text writing skills of class VIII SMP Negeri 34 of Padang are in good qualification (80,75). Second, listening to the news text skills of clas VIII SMP Negeri 34 of Padang are in good qualification (77,57). Third, listening to news text skill correlates with news text writing skills. Based on this , it can be conclude that to improve writing skills, listening skills must be improved.

Kata kunci : Korelasi, Menyimak, Menulis, dan Teks Berita

A. Pendahuluan

Materi teks berita diajarkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, sebagaimana yang tercantum pada KD 3.1 “Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca” dan KD 4.2 “Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestik)”. Terkait dengan kurikulum KD 3.1 dan KD 4.2 tersebut, siswa diharapkan mampu memahami teks berita yang didengar dan terampil menulis teks berita berdasarkan indikator yang ditetapkan. Indikator untuk keterampilan menulis teks berita, yaitu (1) unsur teks berita, (2) struktur teks berita, (3) bahasa teks berita, dan (4) ejaan. Namun, kenyataannya, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut diasumsikan ada kaitannya dengan keterampilan menyimak.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Keterampilan menyimak harus penting dilakukan di sekolah-sekolah, hal itu berguna untuk mendapatkan informasi yang berupa fakta, dan melatih siswa memahami apa yang ia dengarkan dan peduli akan kehidupan sekitar. Sutari (1997:18) menjelaskan menyimak merupakan suatu peristiwa penerimaan pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang. Penerimaan pesan dapat memberi respons atau tanggapan terhadap pembicaraan itu. Octaviani (2016) memperkuat permasalahan tersebut dengan menyatakan bahwa, permasalahan keterampilan menulis berita tersebut, diasumsikan berkaitan dengan keterampilan menyimaknya. Hal tersebut juga diperkuat oleh Sari (2013:2) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan siswa memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh keterampilan menyimak yang baik. Selanjutnya Safitri (2014:2) menambahkan bahwa keberhasilan seseorang dalam kegiatan menyimak dapat diketahui dari pemahaman informasi yang diperoleh dan penyampaian kembali informasi secara lisan maupun tertulis. Jadi, dapat disimpulkan apabila keterampilan menyimak berita siswa baik, maka bisa dipastikan keterampilan siswa dalam menulis teks berita akan baik pula. Hal itu disebabkan, karena dalam proses menyimak siswa menyerap berbagai informasi berupa berita baik itu dari siaran radio, televisi, maupun berita yang didengarnya sendiri.

Chaer (2010:11) mengemukakan berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi). Sependapat dengan Chaer, Sumadiri (2005:65) juga mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar masyarakat modern di seluruh dunia. Berita telah menjadi darah daging radio, televisi, dan internet.

Selanjutnya, Semi (dalam Ermanto, 2001:5) mengemukakan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Hal ini juga dipertegas oleh Ermanto (2001:6) yang menjelaskan berita menurut sisi jurnalistik dan berita adalah peristiwa kejadian, aspek kehidupan manusia yang baru dirasakan, dianggap penting, mempunyai daya tarik, dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Sementara itu, teks berita harus berisikan fakta dan informasi penting yang aktual yang memfokuskan pemahaman siswa dalam menentukan unsur, struktur, dan mengembangkan penggunaan bahasa teks berita.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah informasi yang faktual, yang berisikan fakta tentang suatu kejadian yang sebenarnya, berita tersebut dikemas berdasarkan aturan dan unsur yang berlaku. Oleh karena itu, menulis teks berita adalah menulis informasi yang faktual, terbaru, dan luar biasa yang disampaikan melalui media masa, yang ditulis dengan aturan yang berlaku sesuai dengan unsur, struktur, bahasa sebuah teks berita, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks berita, sehingga informasi yang diberikan mudah dipahami oleh pembaca.

Untuk terampil menulis dan menyimak teks berita, seseorang harus memahami konsep unsur teks berita, struktur teks berita, dan bahasa teks berita. Menurut Chaer (2010:17-19) bahwa semua teks berita itu harus mengungkap unsur 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *how* (bagaimana). Sependapat dengan Chaer, Romli (2016:10) menyatakan bahwa dalam menulis berita, seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita, yaitu "Rumusan Indonesia" 5W+1H adalah 3A-3M, kependekkan dari Apa, si-Apa, meng-Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagai-Mana. Sebuah berita hendaknya memenuhi keenam unsur tersebut.

Unsur *what* berkenaan dengan apa yang terjadi atau fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku. Unsur *who* berkenaan dengan siapa yang terlibat dalam kejadian itu. Unsur *why* berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Unsur *when* berkenaan

dengan kapan peristiwa dalam berita itu terjadi. Waktu merupakan fakta dalam sebuah berita. Unsur *where* berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Unsur *how* berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan (bagaimana kejadiannya).

Selanjutnya, dalam menulis dan menyimak teks berita, seseorang harus mengetahui struktur dari sebuah berita. Assegaff (1991:49-54) mengemukakan struktur berita tersusun atas judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras tanggal (*lead, intro*), dan tubuh berita. Sependapat dengan Assegaff, Semi (1995:87-91) juga menyatakan struktur menulis berita yang lengkap, yaitu (1) judul berita, (2) baris tanggal, (3) teras berita, dan (4) tubuh berita. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan struktur teks berita, yaitu : (1) judul berita, (2) baris tanggal, (3) teras berita, dan (4) tubuh berita.

Setelah mengetahui unsur dan struktur teks berita, seseorang yang akan menulis dan menyimak teks berita juga harus memahami bahasa dalam sebuah berita. Menurut Ermanto (2005:25-37) mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik, yaitu lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Lugas artinya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi langsung menuju sasaran yang hendak diberitakan. Singkat artinya agar pesan atau informasi dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca. Padat berarti seluruh fakta kunci dapat disajikan dengan bentuk penyajian yang padat. Jika seluruh unsur penting sudah tersajikan (5W+1H), bahasa berita tersebut akan bersifat padat. Sederhana, maksudnya penyampaian informasi (berita) harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana. Lancar, maksudnya sangat bergantung dengan kelancaran struktur berpikir wartawan yang menuliskan peristiwa atau berita tersebut. Menarik artinya tulisan yang penyajiannya tidak kaku. Netral artinya bahasa yang dipilih adalah bahasa yang cocok untuk semua orang. Bahasa jurnalistik bersifat netral karena informasi akan disampaikan kepada semua orang yang beragam latar belakang dan berbeda kedudukan sosialnya. Selanjutnya, Sumadiria (2005:53-58) mengungkapkan ciri bahasa jurnalistik ada sebelas, yaitu (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokrasi, (9) menggunakan kalimat aktif, (10) menghindari kata teknis, dan (11) menggunakan bahasa baku. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, disimpulkan bahwa bahasa teks berita harusnya menggunakan kata baku, terdapat konjungsi *bahwa*, lugas, padat, dan jelas.

Selain konsep unsur teks berita, struktur teks berita, dan bahasa teks berita, hal yang tidak kalah pentingnya harus diperhatikan dalam menulis teks berita adalah ejaan. Adapun ejaan yang dibatasi untuk keterampilan menulis teks berita dalam penelitian ini menurut PUEBI Permendikbud (2015), yaitu : (1) penggunaan tanda baca titik (.), (2) tanda baca koma (,), (3) penggunaan huruf kapital, dan (4) memperhatikan penggunaan kata depan. Hal tersebut, diharapkan mampu menghasilkan teks berita yang baik dari segi penggunaan bahasanya. Sebuah teks berita selain memperhatikan penggunaan bahasa teks berita dan ejaan.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang digunakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Ketiga*, menganalisis korelasi keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang yang terdaftar pada tahun pembelajaran 2018/2019. Siswa kelas VIII berjumlah 223 orang yang terdiri atas tujuh kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Sampel diambil sebanyak 42 orang siswa (20% per kelas).

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu keterampilan menyimak teks berita sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP

Negeri 34 Padang dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak teks berita. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara. Data keterampilan menyimak teks berita dikumpulkan dengan memberikan tes objektif pada sampel. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus statistik, yaitu *product moment*.

C. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Kedua*, keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa rata-rata keterampilan menulis teks berita secara umum berada pada kategori baik (80,75). Keterampilan menulis teks berita secara umum dikategorikan menjadi empat, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks berita dapat dinilai dengan menggunakan empat indikator.

Indikator pertama untuk keterampilan menulis teks berita adalah unsur teks berita. Rata-rata nilai keterampilan menulis teks berita untuk indikator unsur teks berita berada pada kategori sempurna (96,83). Karena, sebagian besar siswa sudah mampu menulis unsur berita dengan tepat. Salah satu sampel yang menuliskan unsur teks berita dengan lengkap adalah sampel 32. Adapun unsur teks berita yang dikembangkan oleh sampel 32 sebagai berikut. Unsur *what* (apa) dalam tulisan siswa yaitu "*Longsor di Lembah Anai*". Unsur *who* (siapa) dalam tulisan siswa yaitu "*sebuah kendaraan pribadi tertimpa longsor Avanza BA 8787 AP. Di dalam mobil terdapat 5 orang....*". Unsur *where* (di mana) dalam tulisan siswa yaitu "*di kawasan Lembah Anai. Kab. Tanah Datar....*". Unsur *when* (kapan) dalam tulisan siswa yaitu "*longsor tersebut terjadi sekitar pukul 21.05 WIB, Sabtu, 13 Januari 2018*". Unsur *why* (mengapa) dalam tulisan siswa yaitu "*hujan deras selama 8 jam mengakibatkan longsor di tiga titik yaitu KM 7, 9, dan 10....*". Unsur *how* (bagaimana) dalam tulisan siswa yaitu "*akibat longsor kemacetan pun tak terurai....*". Oleh karena itu, Sampel 32 memperoleh nilai 100,00 untuk indikator unsur teks berita. Sejalan dengan itu, Chaer (2010:17-19) menyatakan bahwa semua teks berita itu harus mengungkap unsur 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *how* (bagaimana). Oleh karena itu, untuk indikator unsur teks berita siswa tidak mengalami kesulitan.

Indikator kedua untuk keterampilan menulis teks berita adalah struktur teks berita. Rata-rata nilai keterampilan menulis teks berita untuk indikator struktur teks berita berada pada kategori baik sekali (88,10). Karena, sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan struktur teks berita dengan tepat. Kendala yang sering ditemukan saat mengembangkan struktur teks berita adalah pengembangan tubuh berita dan penulisan judul yang tepat. Salah satu sampel yang tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan struktur berita adalah sampel 28. Adapun struktur teks berita yang dikembangkan oleh sampel 28 sebagai berikut. Judul berita "*Hujan Lebat mengakibatkan Satu Keluarga Tewas Tertimpa Longsor*". Baris tanggal dalam teks siswa yaitu "*Padang, Haluan (14/1/2018)*". Teras berita dalam teks siswa terdapat pada paragraf pertama yang memuat secara lengkap unsur teks berita, yaitu (1) unsur apa "*longsor di kawasan Lembah Anai*", (2) unsur siapa "*longsor menimpa kendaraan pribadi....*", (3) unsur di mana "*di kawasan Lembah Anai Kab. Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*", (4) unsur kapan "*sekitar pukul 21.05 WIB Sabtu, 13 Januari 2018*", (5) unsur mengapa "*hujan deras selama 8 jam mengakibatkan longsor*", dan (6) unsur bagaimana "*longsor*".

terjadi di tiga titik, dan menimpa kendaraan pribadi, semua penumpang tewas". Tubuh berita dalam teks siswa terdapat pada paragraf dua. Menjelaskan unsur bagaimana, yaitu proses evakuasi korban "proses evakuasi korban berlangsung dramatis, karena kami kesulitan untuk mengangkat material longsor yang berat...". Oleh karena itu, Sampel 28 memperoleh nilai 100,00 untuk indikator struktur teks berita.

Selanjutnya, salah satu sampel yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan struktur teks berita adalah sampel 40. Adapun struktur teks berita yang dikembangkan oleh sampel 40 sebagai berikut. Judul berita "*longsor mengakibatkan kecelakaan*" seharusnya ditulis "*Longsor Mengakibatkan Kecelakaan*". Baris tanggal dalam teks siswa yaitu "*Tanah Datar, (13/1/2018)*". Teras berita dalam teks siswa terdapat pada paragraf pertama dan kedua yang memuat secara lengkap unsur teks berita, yaitu (1) unsur apa "telah terjadi longsor di kawasan Lembah Anai", (2) unsur siapa "longsor tersebut menimpa kendaraan pribadi Avanza...", (3) unsur di mana "di kawasan Lembah Anai Kab. Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat", (4) unsur kapan "longsor terjadi pukul 21.05 WIB Sabtu", (5) unsur mengapa "longsor disebabkan oleh hujan deras selama 8 jam", (6) unsur bagaimana "di KM 10 terjadi longsor yang menimpa sebuah mobil pribadi yang akan menuju Bukittinggi dari Padang". Tubuh berita tidak ditemukan dalam teks siswa tersebut. Oleh karena itu, Sampel 40 memperoleh nilai 50,00 untuk indikator struktur teks berita. Sependapat dengan itu, Assegaff (1991:49-54) mengemukakan struktur berita tersusun atas judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras tanggal (*lead, intro*), dan tubuh berita.

Indikator ketiga untuk keterampilan menulis teks berita adalah bahasa teks berita. Rata-rata keterampilan menulis teks berita untuk indikator bahasa teks berita berada pada kategori baik (74,60). Karena, sebagian besar siswa belum mampu menerapkan bahasa teks berita. Ermanto (2005:25-37) mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Siswa belum mampu mengembangkan bahasa berita secara padat, lugas, dan jelas, serta memperhatikan kata baku dan konjungsi bahwa. Salah satu sampel yang belum mampu mengembangkan bahasa teks berita adalah sampel 34. Adapun bahasa teks berita yang dikembangkan oleh sampel 34 sebagai berikut. Lugus merupakan berita tersebut tepat sasaran dan tidak ambigu, teks siswa tersebut menyarankan untuk hati-hati kepada pengguna jalan yang akan melintasi lokasi tersebut. Jelas merupakan berita yang diinformasikan tidak begitu jelas, yaitu "Longsor tersebut juga mengakibatkan jalan yang ada di sana putus" pada kalimat tersebut tidak menjelaskan secara rinci jalan yang putus. Padat merupakan informasi sudah mengandung informasi yang jelas, berita tersebut sudah memuat unsur teks berita dengan lengkap. Kata baku tidak terlalu diperhatikan oleh siswa dalam teksnya.

Indikator keempat untuk keterampilan menulis teks berita adalah ejaan. Rata-rata keterampilan menulis teks berita untuk indikator ejaan berada pada kategori Lebih dari Cukup (63,49). Karena, sebagian besar siswa belum mampu menerapkan ejaan, penggunaan tanda titik, koma, penggunaan huruf kapital, dan kata depan. Ejaan yang menjadi penilaian dalam teks berita siswa, yaitu: penggunaan tanda baca titik, koma, huruf kapital, dan kata depan. Salah satu sampel yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ejaan dalam penulisan sebuah teks berita adalah sampel 05. Adapun penulisan ejaan oleh sampel 05 sebagai berikut. Tidak ditemukannya kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam teks siswa. Ditemukannya kesalahan pada penggunaan tanda baca koma dalam teks siswa, yaitu "di KM 10 kembali terjadi longsor, dan menimpa kendaraan pribadi..." seharusnya apabila diikuti kata "dan" tidak perlu didahului tanda baca koma, selanjutnya "di dalam mobil sebanyak 5 orang ibu, bapak dan anak" seharusnya tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, seharusnya ditulis "di dalam mobil sebanyak 5 orang, yaitu ibu, bapak, dan anak". PUEBI Permendikbud (2015) penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, kesalahan penulisan huruf kapital terkait hal tersebut, yaitu "*Lembah anai*" seharusnya ditulis "*Lembah Anai*" "*Tanah datar*" seharusnya ditulis "*Tanah Datar*". Selanjutnya, dalam PUEBI Permendikbud (2015) penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat,

yaitu “hujan” seharusnya “Hujan” karena di awal kalimat, “longsor” seharusnya “Longsor” karena di awal kalimat, “saksi” seharusnya “Saksi” karena di awal kalimat, dan “pada” seharusnya “Pada” karena di awal kalimat. Berikutnya, dalam PUEBI Permendikbud (2015) penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk juluka, yaitu “ajo” seharusnya “Ajo” dan “ucok” seharusnya “ucok”. Kata depan dalam tulisan siswa tersebut kesalahan yang ditemukan “dikawasan” seharusnya “di kawasan”. Oleh karena itu, sampel 05 memperoleh nilai 33,33 untuk indikator ejaan. Sependapat dengan itu Hasnun (2006:16) mengungkapkan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Hal tersebut juga diperjelas oleh Semi (2003:102) ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis.

2. Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata keterampilan menyimak teks berita secara umum berada pada kategori baik (77,57). Adapun pengklasifikasian keterampilan menyimak teks berita dikategorikan menjadi empat, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup.

Keterampilan menyimak teks berita, menuntut siswa untuk memahami berita sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang paling dikuasai atau memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah indikator unsur teks berita. Rata-rata yang diperoleh adalah 82,71 berada pada kualifikasi baik. Karena, sebagian besar siswa mampu menyimak informasi apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana dari sebuah berita yang diperdengarkan. Seperti ungkapan Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan melalui bahasa lisan. Maka dapat disimpulkan, siswa sudah mampu menentukan unsur teks berita secara tepat.

Adapun indikator yang terendah keterampilan menyimak teks berita adalah indikator bahasa teks berita. Rata-rata yang diperoleh adalah 71,62 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Karena, sebagian siswa masih kurang berkonsentrasi ketika menyimak pemenggalan kalimat dan diminta untuk memaknai salah satu katanya. Selanjutnya, siswa juga kurang memahami sebuah berita harus ditulis dengan bahasa dan cara penulisan yang seperti apa. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap indikator bahasa teks berita adalah kurangnya pembendaharaan kata baku yang dimiliki siswa dan kurang pemahannya siswa untuk mengembangkan sebuah berita agar menjadi padat, lugas, dan tepat. Seperti yang diungkapkan Hasnun (2006:16) mengungkapkan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Hal tersebut juga diperjelas oleh Semi (2003:102) ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis.

3. Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks berita berkorelasi dengan keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Basri (1997:11) yang menyatakan bahwa pengajaran keterampilan menyimak juga bertujuan untuk meningkatkan daya nalar seseorang yang dapat dituangkan melaluis tulisan. Bahasa tulis yang baik akan lahir dari hasil penyimakan yang baik pula. Komunikasi lisan dan komunikasi tulis berhubungan sangat erat, yaitu seseorang belajar menyimak dan berbicara jauh sebelum ia dapat menulis. Kosakata, pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang menjadi ciri ujarannya merupakan dasar bagi ekspresi tulisannya kemudian. Sesuatu yang telah disimak yang menjadi pengalaman dapat dituliskan melalui komunikasi tulis. Komunikasi lisan

yang cenderung kurang terstruktur dan sering berubah-ubah dapat dibantu oleh adanya kaidah-kaidah dalam komunikasi tulis.

Selanjutnya, dipertegas oleh Hidayatullah (2018), menyatakan secara umum disimpulkan adanya korelasi antarketerampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Keterampilan menyimak merupakan proses menangkap dan menafsirkan isi dari pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan menyimak menjadipengetahuan awal untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak maka berkembanglah keterampilan berbahasa yanglain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang disimaknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang sudah mampu menyimak dengan tepat unsur, struktur, dan bahasa sebuah teks berita, (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang sudah mampu menulis teks berita dengan benar memperhatikan penulisan unsur, struktur, dan bahasa, serta ejaan dalam penulisan teks berita. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, untuk mampu menulis teks berita dengan baik maka diperlukan keterampilan menyimak teks berita.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks berita berkorelasi dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi baik (80,75) dan keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi baik (77,57). Bertolak dari hasil temuan tersebut, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis terlebih dahulu keterampilan menyimak harus ditingkatkan.

Berdasarkan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 34 Padang diharapkan mampu memberikan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia ketika akan memulai pembelajaran terkait teks kemudian menuntun siswa menulis teks sesuai dengan unsur, struktur, dan kebahasaan yang ditentukan. *Kedua*, kepada pihak sekolah, diharapkan menerapkan keterampilan menyimak di awal pembelajaran bahasa Indonesia yang ditulis jelas kembali dalam kurikulum 2013. *Ketiga*, kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang harus lebih melatih dalam menulis dan menyimak dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks berita. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Assegaff, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Basri, Irfani. 1997 "Keterampilan Menyimak Seri Kemahiran Berbahasa"(Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi".(Buku Ajar). Padang: FBS UNP.

- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab”. *Antologi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 3, Nomor 1. <http://antologi.upi.edu/file/Yusmaniar1.pdf> [2016].
- Octaviani, Widya. 2016. “Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Berita”. *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/10022/7493> [24 Desember 2018].
- Permendikbud. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Romli, Asep Syamsul M. 2016. *Jurnalistik Praktif untu Pemula (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safitri, Yusmaniar. 2014. “Hubungan antara Keterampilan Menyimak dengan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab”. *Antologi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 3, Nomor 1. <http://antologi.upi.edu/file/Yusmaniar1.pdf> [15 Februari 2019].
- Sari, Shinta Prawita. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Teams Games Tournaments (TGT) pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kutoarjo”. *E-jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/suryabahtera/article/viewFile/929/887> [15 Februari 2019].
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Teks Berita dan Feature*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Debdikbud.